



ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA SEJARAH DI KOTA MAGELANG

Kartika Puspita Dewi¹
Rr. Retno Sugiharti²

Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Abstrak

Kota Magelang merupakan sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang menjadi salah satu kota tertua di Indonesia yang berumur lebih dari 1000 tahun. Kota Magelang memiliki peninggalan - peninggalan sejarah pada zaman penjajahan berupa benda - benda sejarah dan bangunan bersejarah. Kota Magelang memiliki enam museum. Museum-museum itu terdiri dari Museum Sudirman, Museum BPK - RI, Museum Diponegoro, Museum OHD, Museum Abdul Jalil, dan Museum Bumiputera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan upaya pengembangan wisata sejarah di Kota Magelang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil pembahasan diketahui bahwa Museum - museum di Kota Magelang memiliki koleksi yang berbeda - beda dan bervariasi sesuai dengan tema museum itu sendiri. Upaya pengembangan yang dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu : Attraction (daya tarik) yaitu dengan merevitalisasi aspek fisik dan mengembangkan paket wisata, Accesibility (aksesibilitas) yaitu dengan danya Bus wisata dapat mempermudah wisatawan untuk mengunjungi beberapa obyek - obyek wisata di Kota Magelang, Amenity (fasilitas) yaitu dengan mengembangkan lagi fasilitas - fasilitas di setiap museum, Ancillary (kelembagaan) yaitu dengan memaksimalkan peran dari setiap lembaga dan individu - individu.

Abstract

Magelang City is a city in Central Java Province. Magelang City is one of the oldest cities in Indonesia, which is more than 1000 years old. The city of Magelang has historical relics during colonial times in the form of historical objects and historic buildings. The city of Magelang has six museums. The museums consist of Sudirman Museum, BPK-RI Museum, Diponegoro Museum, OHD Museum, Abdul Jalil Museum, and Bumiputera Museum. The purpose of this study was to determine the potential and efforts to develop historical tourism in the city of Magelang. The method used in this research is to use descriptive method. From the results of the discussion it is known that the museums in the city of Magelang have different and varied collections according to the theme of the museum itself. Development efforts carried out based on four aspects, namely: Attraction (revitalization), namely by revitalizing the physical aspects and developing tour packages, Accessibility (accessibility) by funding a tourist bus can facilitate tourists to visit several tourist objects in the city of Magelang, Amenity (facilities) namely by developing more facilities in each museum, Ancillary (institutional), namely by maximizing the role of each institution and individuals.

PENDAHULUAN

Pariwisata mempunyai peranan penting di berbagai negara di dunia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara. Sebagai salah satu sektor strategis, pariwisata mempunyai efek pengganda yang ditimbulkan baik sifatnya langsung berupa mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja maupun yang sifatnya tidak langsung seperti berkembangnya industri kerajinan tangan atau cinderamata, penginapan, dan transportasi. Menurut UU No. 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata di Indonesia yang semakin berkembang menghasilkan adanya beragam wisata, seperti wisata religi, wisata alam, wisata sejarah, wisata edukasi, wisata kuliner, dan beragam wisata lainnya yang sesuai dengan minat wisatawan.

Kota Magelang merupakan sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Sebagai kota terkecil di Jawa Tengah, Kota Magelang hanya mempunyai luas wilayah 0,06 % dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Jawa Tengah atau 18,12 Km². Kota Magelang terletak pada 110°12'30" - 110°12'52" Bujur Timur dan antara 7°26'28" - 7°30'9" Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Kota Magelang, yaitu di

sebelah Utara terdapat Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Sebelah Timur terdapat Sungai Elo, Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Sebelah Selatan terdapat Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Sebelah Barat terdapat Sungai Progo, Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Secara administratif Kota Magelang terbagi menjadi 3 kecamatan dan 17 kelurahan. Tiga kecamatan terdiri dari Kecamatan Magelang Utara, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Selatan dengan luas wilayah berturut-turut adalah 6.128 km², 5.104 km² dan 6.888 km².

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 1989, bahwa tanggal 11 April 1907 Masehi merupakan hari jadi Kota Magelang. Hal tersebut membuat Kota Magelang menjadi salah satu kota tertua di Indonesia yang berumur lebih dari 1000 tahun. Kota Magelang memiliki peninggalan - peninggalan sejarah pada zaman penjajahan berupa benda - benda sejarah dan bangunan bersejarah. Peninggalan - peninggalan bersejarah tersebut disimpan sebagai benda koleksi museum. Kota Magelang memiliki 6 museum, dimana setiap museum memiliki koleksi yang berbeda sesuai dengan tema dari museum itu sendiri. Museum-museum itu terdiri dari Museum Sudirman, Museum BPK - RI, Museum Diponegoro, Museum OHD, Museum Abdul Jalil, dan Museum Bumiputera.

Nama Obyek Wisata	2016		2017		2018		2019	
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara						
Museum Sudirman	5983	-	5946	-	4939	19	4101	3
Museum BPK-RI	1251	-	44675	-	46437	-	62781	3
Museum Diponegoro	6567	-	3848	-	-	-	10599	120
Museum OHD	4539	408	4320	645	3480	496	3455	443
Museum Abdul Jalil	26318	-	26063	-	29747	-	30539	-
Museum Bumi Putera	879	-	1441	-	2053	-	495	-

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tahun 2016-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang Tahun 2019

Pada Tabel 1.1 diketahui jumlah wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang mengunjungi wisata sejarah berupa museum di Kota Magelang tahun 2016 sampai 2019. Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah wisatawan di setiap museum memiliki pola yang berbeda - beda. Terjadinya perbedaan - perbedaan tersebut dikarenakan adanya faktor - faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan jumlah kunjungan yang signifikan pada tahun-tahun tertentu. Terdapat museum yang setiap tahunnya mengalami peningkatan kunjungan wisatawan, yaitu Museum BPK-RI. Terdapat juga museum yang setiap tahunnya mengalami penurunan kunjungan wisatawan, yaitu Museum OHD untuk wisatawan domestik dan Museum Sudirman. Akan tetapi, terdapat pula museum yang mengalami fluktuasi kunjungan wisatawan, yaitu Museum OHD untuk wisatawan mancanegara, Museum Diponegoro, Museum Abdul Jalil, dan Museum Bumiputera. Jumlah kunjungan wisatawan pada suatu objek wisata merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian secara tidak langsung.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui potensi wisata sejarah di Kota Magelang.
- 2) Upaya pengembangan yang tepat dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan terhadap wisata sejarah di Kota Magelang.

KAJIAN PUSTAKA

1) Definisi Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata

“travel” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata “Pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “Tour” (Yoeti, 1991:103). Menurut Badrudin (2001), mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut Murphy (1985), pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait, seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya. Menurut Damanik (2006:1), pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Ia terikat erat dengan organisasi, hubungan - hubungan kelembagaan dan individu kebutuhan layanan, peyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya.

2) Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang erdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1996:172). Menurut Sujali (dalam Amdani 2008), menjelaskan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Menurut Sukardi (1998:67), potensi pariwisata sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna unuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

3) Daya Tarik

Menurut Yoeti (2006:55-56), daya tarik wisata atau “*Tourist Attraction*”, istilah yang lebih digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009, pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Undang - Undang Kepariwisata, daya tarik wisata merupakan salah satu usaha dalam kepariwisataan. Usaha pariwisata yang meliputi :

1. Kawasan wisata
2. Jasa transportasi dan jasa perjalanan
3. Jasa makanan dan minuman
4. Penyediaan akomodasi penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
5. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan intensity, konferensi dan pameran
6. Jasa informasi pariwisata, konsultasi pariwisata dan pramuwisata
7. Wisata tirta dan spa

4) Startegi Pengembangan Wisata

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Coulter, 2002: 7 dalam Kuncoro, 2005: 12). Alwi, et al, (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:538), pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Menurut Pitana (2005:56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah

berkembang atau menciptakan yang baru. Menurut Swarbrooke (1996), pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

5) Wisata Sejarah

Konsep kota wisata sejarah merupakan konsep pariwisata perkotaan yang menjadikan sejarah sebagai daya tarik wisatanya. Komponen - komponen dari kota wisata sejarah ini antara lain lingkungan dengan arsitektur sejarah dan morfologi perkotaan, even sejarah dan akumulasi artefak budaya, keberhasilan artistik yang merupakan bahan baku dari konsep ini (Ashworth dan Tunbridge, 1990).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Magelang dengan obyek wisata sejarah adalah Museum, Sudirman, Museum BPK - RI, Museum Diponegoro, Museum OHD, Museum Abdul Jalil, dan Museum Bumiputera. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka - angka maupun kata - kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Potensi Wisata Sejarah di Kota Magelang

a. Museum Sudirman

Museum Sudirman terletak di Jl. Ade Erma Suryani C. 7, Kota Magelang, Jawa Tengah. Museum ini diresmikan pada tanggal 27 Februari 1976 oleh Gubernur Jawa Tengah Bapak Supagoldam. Museum ini memiliki luas sebesar 1.329 m². Sebelum Indonesia merdeka, bangunan ini merupakan rumah bagi perwira Belanda yang didirikan pada tahun 1930. Setelah Indonesia merdeka, bangunan ini dialihfungsikan menjadi rumah dinas TNI. Ketika Jendral Soedirman sakit dan dirawat jalan di Magelang, beliau kemudian menempati bangunan ini yang sekarang menjadi Museum Sudirman. Museum Sudirman memiliki 7 ruangan di dalamnya dimana 4 diantaranya pernah digunakan oleh Jendral Sudirman. Ruangan tersebut terdiri dari sebagai berikut :

1. Ruang Tamu

Di ruang tamu terdapat perabotan - perabotan kuno yang merupakan peninggalan dari Jendral Soedirman. Ruangan ini juga terdapat riwayat hidup Jendral Sudirman.

2. Ruang Kerja

Di ruangan kerja ini Jendral Soedirman menyusun strategi - strategi perang untuk melawan para penjajah termasuk dalam menyusun strategi perang gerilya.

3. Ruang Dokter

Ruangan dokter ini merupakan tempat Jendral Soedirman dirawat ketika sakit oleh dua dokter pribadi beliau, yaitu dr. H. Koesen Hirohusodo dan dr. Soewondo. Di ruangan ini terdapat replika tandu Jendral Soedirman.

4. Ruang Koleksi

Ruangan koleksi ini terdapat beberapa koleksi foto atau lukisan bangunan

Peninggalan Belanda di Kota Magelang. Selain itu, terdapat juga jas panjang tebal khas Jendral Soedirman.

5. Ruang Tidur

Di ruang tidur terdapat ranjang, seprai, dan lemari asli milik Jendral Soedirman sedangkan untuk bantal dan kelambu merupakan replika. Jendral Soedirman menghembuskan nafas terakhirnya di ruangan ini pada tanggal 29 Januari 1950.

6. Ruang Makan

Ruangan makan ini merupakan tempat dimana Jendral Soedirman dan keluarganya bercengkrama. Meja dan kursi makan asli dari peninggalan Belanda serta terdapat pula lemari.

7. Ruang Meja Pemandian Jenazah

Di ruangan ini terdapat meja pemandian jenazah Jendral Soedirman.

b. Museum BPK – RI

Museum BPK RI merupakan salah satu Museum modern di Indonesia yang terletak di kompleks eks Karesidenan Kedu. Jalan P. Diponegoro No. 1 Kota Magelang, Jawa Tengah. Museum BPK RI pertama kali diresmikan pada tanggal 4 Desember 1997 dengan luas bangunan 163,80 m², kemudian pada tahun 1999 mengalami pengembangan dengan luas menjadi 260,16 m² dan pada tahun 2016 Museum BPK RI dilakukan perluasan lagi sehingga kini luas Museum BPK RI menjadi 3.880 m². Museum ini terdiri dari 14 ruangan, yaitu : ruang lobby, ruang wajah BPK, ruang sang ketua, ruang rekam jejak, ruang *storage*, *temporary exhibition*, *cafeteria*, ruang audiovisual, ruang titik nol, ruang BPK, *kids museum*, ruang perpustakaan, ruang souvenir, dan ruang kantor.

c. Museum Diponegoro

Museum Diponegoro terletak di Jalan P. Diponegoro No. 1 Kota Magelang. Museum ini berada di satu kompleks bangunan yang dahulu merupakan Kantor Karesidenan Kedu. Museum Diponegoro diresmikan pada

tanggal 11 Agustus 1977. Museum ini dahulu merupakan kediaman terakhir Pangeran Diponegoro, tempat perundingan Pangeran Diponegoro dengan Belanda dan tempat penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Belanda. Museum Diponegoro berisi benda – benda peninggalan Pangeran Diponegoro, seperti Jubah berukuran 1,57 x 1,35 meter, seperangkat meja dan kursi jati, cangkir – cangkir, bale – bale, Kitab Taqrib, dan lukisan yang menceritakan tentang pengangkatan Pangeran Diponegoro.

d. Museum OHD

Museum OHD terletak di Jalan Jenggolo 14 Kota Magelang, Jawa Tengah. Museum OHD didirikan oleh Dr. Oei Hong Djien. Museum OHD merupakan museum seni modern dan kontemporer yang berisi karya – karya seni para seniman Indonesia. Museum OHD memiliki lebih dari 2000 koleksi karya seni. Karya seni tersebut berupa lukisan, patung, dan instalasi.

e. Museum Abdul Jalil

Museum Abdul Jalil terletak di Jl. Jenderal Gatot Subroto Kota Magelang. Museum Abdul Jalil berada di kompleks Akademi Militer. Museum ini didirikan pada tahun 1964 dengan nama Museum Dharma Bhakti Taruna, kemudian pada tahun 1975 diubah menjadi Museum Taruna Abdul Djilil. Museum ini memiliki luas sebesar 980 m². Museum Abdul Jalil memiliki tujuh ruangan, yaitu : ruang auditorium, ruang pra-AMN, ruang AMN, ruang Akabri, ruang Akmil, ruang koleksi senjata, dan ruang bhakti taruna.

f. Museum Bumiputera

Museum Bumiputera terletak di Jl. Ahmad Yani Jl. Poncol No.21 Kota Magelang. Museum Bumiputera diresmikan pada tanggal 20 Mei 1985 oleh Walikota Magelang Drs. A. Bagus

Panutan. Museum ini menggambarkan sejarah perasuransian di Indonesia khususnya sejarah Asuransi Jiwa Bersama (AJB). Museum ini di dalamnya terdapat antara lain, yaitu : Sejarah perjalanan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) 1912 sejak berdiri tahun 1912; berbagai dokumen sejak 1912, saat pertama kali berkantor di Magelang, Yogyakarta, sampai dengan Jakarta; koleksi foto – foto legendaris; beragam jenis uang; dan peralatan kantor pada masa lalu, seperti mesin ketik, mesin cetak kuitansi, mesin hitung.

2) Pengembangan Potensi Wisata

Pengembangan potensi wisata sejarah dilakukan supaya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara terhadap obyek - obyek wisata sejarah di Kota Magelang. Strategi - strategi pengembangan yang dapat dilakukan, yaitu:

a. *Attraction* (daya tarik)

Museum - museum di Kota Magelang memiliki koleksi yang berbeda - beda dan bervariasi sesuai dengan tema museum itu sendiri, seperti : Museum Sudirman memiliki koleksi benda - benda peninggalan Jendral Soedirman, Museum Diponegoro memiliki koleksi benda - benda peninggalan Pangeran Diponegoro, Museum BPK - RI untuk mengabadikan sejarah perkembangan BPK yang dimulai dari Kota Magelang, Museum Bumiputera memiliki koleksi benda - benda bersejarah perasuransian di Indonesia khususnya Asuransi Jiwa Bersama (AJB), Museum Abdul Jalil memiliki koleksi senjata dan peralatan pendidikan militer sejak Akademi Militer Nasional (AMN), Museum OHD memiliki koleksi - koleksi seperti karya seni para seniman Indonesia. Adanya

potensi - potensi tersebut maka untuk meningkatkan daya tarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yaitu dengan merevitalisasi aspek fisik beberapa museum agar museum tampak lebih menarik dan tidak terkesan seram. Selanjutnya perlunya promosi wisata yang lebih giat lagi dan dengan mengembangkan paket wisata yaitu berupa kunjungan ke beberapa obyek wisata di Kota Magelang supaya dapat meningkatkan daya tarik para wisatawan.

b. *Accessibility* (aksesibilitas)

Akses untuk menuju wisata sejarah berupa museum - museum di Kota Magelang mudah untuk di akses, jalan menuju obyek wisata tersebut juga sudah beraspal. Pada saat ini sudah banyak terdapat transportasi seperti angkot, bus, dan transportasi berbasis online sehingga untuk mencapai obyek wisata tidaklah sulit. Akan tetapi, untuk mengembangkan dalam mengakses obyek - obyek wisata sejarah dapat dikembangkan adanya bus wisata. Adanya Bus wisata dapat mempermudah wisatawan untuk mengunjungi beberapa obyek - obyek wisata di Kota Magelang.

c. *Amenity* (fasilitas)

Suatu obyek wisata tidak dapat dipisahkan dari fasilitas - fasilitas pendukungnya untuk dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas tersebut seperti, tempat parkir, penginapan, rumah makan, penjualan cinderamata. Fasilitas - fasilitas di setiap museum di Kota Magelang perlu dikembangkan lagi seperti adanya penjualan cinderamata di setiap museum.

d. *Ancillary* (kelembagaan)

Dalam meningkatkan pariwisata khususnya wisata sejarah di Kota Magelang membutuhkan peran dari berbagai lembaga maupun individu - individu yang saling berhubungan.

Sehingga perlunya memaksimalkan setiap peranan. Berbagai peran tersebut diantaranya dari wisatawan yang memberikan kontribusi dengan bisa menjaga keaslian setiap koleksi, yaitu dengan tidak merusak koleksi museum. Peran Pemerintah Daerah yaitu dengan memfasilitasi, mengatur, membuat kebijakan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan - kegiatan yang ada. Peran lembaga pengelola museum yaitu dengan memaksimalkan perannya dalam memelihara, menjaga, melakukan perawatan koleksi museum.

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Potensi wisata sejarah di Kota Magelang yaitu berupa museum - museum. Museum - museum tersebut yaitu Museum, Sudirman, Museum BPK - RI, Museum Diponegoro, Museum OHD, Museum Abdul Jalil, dan Museum Bumiputera. Museum - museum di Kota Magelang memiliki koleksi yang berbeda - beda dan bervariasi sesuai dengan tema museum itu sendiri. Upaya pengembangan yang dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu : *Attraction* (daya tarik) yaitu dengan merevitalisasi aspek fisik dan mengembangkan paket wisata, *Accessibility* (aksesibilitas) yaitu dengan adanya Bus wisata dapat mempermudah wisatawan untuk mengunjungi beberapa obyek - obyek wisata di Kota Magelang, *Amenity* (fasilitas) yaitu dengan mengembangkan lagi fasilitas - fasilitas di setiap museum, *Ancillary* (kelembagaan) yaitu dengan memaksimalkan peran dari setiap lembaga dan individu – individu.

2) Saran

- a. Bagi pemerintah dan pengelola museum Adanya pembenahan penyediaan sarana dan prasarana serta program promosi dalam meningkatkan pariwisata di Kota Magelang khususnya wisata sejarah

sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

b. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan ikut serta dalam meningkatkan pariwisata di Kota Magelang khususnya wisata sejarah.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kota Magelang. 2019. Jumlah Wisatawan Menurut Obyek Wisata di Kota Magelang, 2016-2019.

Badrudin. 2001. Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata. *Kompak 3*: 1-13.

Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Massadun, Djoko Suwando, Novia Sari R., El Sifa M. B., dan Fionita Yuliani D. 2019. Prospek “Pengembangan Kawasan Museum Diponegoro Magelang Berbasis Pariwisata Heritage Berkelanjutan”. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 2(1): 17-37.

Massadun, Roswita Dharmasanti, M. Fauzi, Rulina Yismaya T. E., dan Andarias Kadam. 2018. “Pengembangan Pariwisata Heritage di Kawasan Konservasi Museum Abdul Jalil, Magelang”. *Ruang 4* (3): 226-236.

Murphy, P. E. 1985. *Tourism A Community Approach*. Metheun: New York

Nenggala, Munanda Pradana, Harlen, dan Eriyanti. 2017. “Strategi Pengembangan Potensi dan

Daya Tarik Wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman”. *JOM Fekon* 4(1): 187-200.

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.